



Pengaruh Kompensasi Aparat Desa dan Moralitas Terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo

Sahrul Hi. Posi¹, Suharli Manoma², Nasrula Kaiyeli³, Irsad Muhammad⁴

^{1,2,3} Universitas Hein Namotemo

⁴ Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

e-mail: sahrulposi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 09, 2026

Accepted Juli 20, 2026

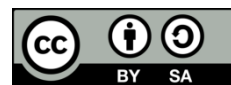
Keywords:

Village Official Compensation,
Morality, Fraud, Village Funds

ABSTRACT

This study aims to analyze the partial effects of village official compensation and morality on fraud in village fund management. This is a quantitative study employing an associative approach. The study population comprises village officials from 10 villages in Tobelo District—including Village Heads, Village Secretaries, Treasurers, Heads of Financial Affairs/Sections, and Village Consultative Body (BPD) members. A non-probability sampling method using convenience sampling was employed, resulting in a sample of 20 respondents willing to complete the questionnaire. Data were collected via questionnaire distribution. Data analysis involved classical assumption testing and multiple linear regression, followed by t-tests and the determination of the coefficient of determination. The results indicate that village official compensation has a significant negative effect on fraud in village fund management, whereas morality has a significant positive effect on fraud in village fund management.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 09, 2026

Accepted Juli 20, 2026

Keywords:

Kompensasi Aparat Desa,
Moralitas, Fraud, Dana Desa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi aparat desa dan moralitas secara parsial terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup perangkat desa di 10 desa yang terletak di Kecamatan Tobelo, meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Kaur Keuangan/Kasi, serta Anggota BPD. Penentuan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda kemudian dilanjutkan dengan uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi aparat desa memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. Sedangkan moralitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Sahrul Hi. Posi

Universitas Hein Namotemo

Email: sahrulposi@gmail.com**PENDAHULUAN**

Dana desa merupakan pilar utama dalam perwujudan pembangunan nasional yang dimulai dari pinggiran. Pengalokasian dana desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Namun, besarnya nominal dana yang dikelola secara langsung oleh pemerintah desa membawa risiko besar berupa penyalahgunaan wewenang dan tindakan kecurangan (fraud). Fenomena fraud dalam pengelolaan dana desa bukan hal baru di Indonesia. Isu krusial ini kerap menghambat efektivitas pembangunan di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Tobelo. Menurut Suprpta & Padnyawati (2021), fraud merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan memanipulasi laporan keuangan, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Terdapat tiga faktor utama yang melandasi terjadinya tindakan fraud, yaitu tekanan, kesempatan, dan pembenaran diri (rasionalisasi). Kombinasi ketiganya sangat mungkin terjadi dalam tata kelola pemerintahan desa, khususnya jika aspek pengawasan tergolong lemah (Prasetyo et al., 2025). Oleh karena itu, Noya et al., (2023) menyatakan bahwa mitigasi fraud memerlukan intervensi sistem manajemen yang kuat yang mampu mempersempit ruang peluang, menurunkan tekanan pada personel, serta mengikis rasionalisasi atas tindakan tersebut. Rasionalisasi sendiri merupakan mekanisme psikologis yang membuat pelaku merasa tindakan salahnya dapat dimaklumi.

Fraud dalam pengelolaan dana desa sering kali dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang krusial adalah kesesuaian kompensasi aparat desa. Kesesuaian kompensasi mencerminkan seberapa jauh imbalan finansial yang disediakan instansi mampu memenuhi ekspektasi dan memberikan kepuasan bagi pegawai atas kontribusi kerja mereka. Harapan akan upah yang adil dapat memacu motivasi kerja, sehingga kompensasi berfungsi sebagai stimulus penting yang mendorong pegawai untuk mengoptimalkan kinerja mereka (Masni & Sari, 2023). Sebaliknya, Ramadhan et al. (2022) menyatakan bahwa tingkat kompensasi yang tidak adil atau tidak mencukupi berkorelasi positif dengan peningkatan tindakan kecurangan oleh perangkat desa.

Selain aspek materi, moralitas individu juga memegang peranan penting. Moralitas individu merupakan serangkaian nilai yang berfungsi sebagai panduan hidup untuk memilah antara tindakan yang selaras atau bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat (Hasim et al., 2026). Lemahnya moralitas membuat aparat lebih mudah tergiur oleh keuntungan pribadi secara instan. Sebaliknya, moralitas individu yang kuat bertindak sebagai pengendali internal utama dalam menekan niat aparat desa untuk memanipulasi laporan keuangan (Pradana & Saputra, 2023). Ketika moralitas melemah, aspek ini juga dapat memicu pelaku untuk menjustifikasi perilaku curangnya, sehingga tindakan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang logis dan dapat diterima secara subjektif (Gazali, 2021; Posi et al., 2026).

Berdasarkan data Indonesia Corruption Watch (ICW) periode 2015–2020, tercatat sebanyak 676 perangkat desa berstatus sebagai terdakwa dalam kasus korupsi. Angka tersebut menempatkan aparat desa sebagai pelaku korupsi terbesar ketiga setelah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pihak swasta. Dengan total kerugian negara yang mencapai Rp 111 miliar, ICW mendesak pemerintah untuk memperketat sistem pengawasan terhadap pengelolaan serta pemanfaatan dana desa secara komprehensif (Chalida et al., 2022).

Kasus fraud di Kabupaten Halmahera Utara kini tengah mendapat perhatian khusus. Berdasarkan data tahun 2024, Inspektorat setempat telah memproses 12 laporan dari masyarakat. Selain itu, pihak Kejaksaan Negeri juga telah menetapkan mantan Kepala Desa sebagai tersangka atas dugaan korupsi Dana Desa sepanjang tahun 2017 hingga 2021, dengan estimasi kerugian negara sebesar Rp 2,1 miliar (Nuansamalut, 2024; Halmaheraraya, 2024). Kondisi tersebut memberikan indikasi kuat bahwa desa-desa lain di wilayah Kabupaten Halmahera Utara memiliki risiko serupa dalam pengelolaan



anggaran, mengingat besarnya aliran dana yang diterima tanpa dibarengi dengan sistem pencegahan fraud yang mumpuni.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi fraud dalam pengelolaan dana desa. Hasim et al., (2026) Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap fraud dalam pengelolaan dana desa sedangkan kompensasi berpengaruh terhadap fraud dalam pengelolaan dana desa. Nur et al., (2023) moralitas individu tidak berpengaruh terhadap fraud.

Kecamatan Tobelo, sebagai salah satu wilayah strategis di Kabupaten Halmahera Utara, tidak luput dari tantangan tata kelola keuangan ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana kompensasi, moralitas, dan lingkungan pengendalian secara bersama-sama maupun parsial memengaruhi potensi terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Tobelo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi aparat desa, moralitas, dan lingkungan pengendalian terhadap tingkat fraud dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Tobelo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi dan memperluas wawasan mengenai fenomena kecurangan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Namotemo et al. (2025), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang mengandalkan data numerik atau hasil kuantifikasi. Karakteristik utama dari pendekatan ini meliputi proses pengukuran variabel yang sistematis serta penerapan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Kompensasi Aparat Desa dan Moralitas) terhadap variabel dependen (Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa) menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik.

Penelitian ini menetapkan seluruh perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pada 10 desa di Kecamatan Tobelo sebagai populasi. Perangkat desa tersebut meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, Kaur Keuangan/Kasi, serta Anggota BPD. Sementara itu, penentuan sampel dilakukan melalui metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Convenience Sampling*. Merujuk pada teori Sugiyono (2019), *Convenience Sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan faktor kemudahan, di mana sampel dipilih dari responden yang bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 responden untuk penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada para responden yang telah ditentukan. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan tertulis yang dirancang untuk mengukur persepsi atau sikap perangkat desa terkait pengelolaan dana desa. Peneliti menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan model regresi layak digunakan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini diterapkan untuk menguji arah serta besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis, tahap ini berfungsi untuk menarik kesimpulan atas hipotesis yang diajukan. Pengujian dilakukan melalui Uji t (Parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, serta analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12426593
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 16.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,964 lebih besar dari 0,5 sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompensasi Aparat Desa (X_1)	.697	1.436
Moralitas (X_2)	.697	1.436

a. Dependent Variable: Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 16.0 (2025)

Merujuk pada tabel hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau hubungan korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan memenuhi syarat dan layak digunakan untuk analisis tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.322	1.408		.229	.822
Kompensasi Aparat Desa (X_1)	-.159	.091	-.451	-1.756	.097
Moralitas (X_2)	.179	.087	.527	2.054	.056

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 16.0 (2025)



Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.295	2.705		3.436	.003
Kompensasi Aparat Desa (X ₁)	-.499	.174	-.598	-2.865	.011
Moralitas (X ₂)	.654	.168	.814	3.901	.001

a. Dependent Variable: Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 16.0 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut, dapat disusun model persamaan regresi linear berganda dimana $Y = 9,295 - 0,499X_1 + 0,654X_2 + e$

Dari persamaan yang terbentuk di atas, dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1. Konstanta (alpha) = 9,295

Nilai konstanta sebesar 9,295 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X₁ dan X₂) bernilai konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar 9,295 satuan.

2. Koefisien Regresi Variabel Kompensasi Aparat Desa (X₁) = -0,499

Koefisien regresi variabel Kompensasi Aparat Desa (X₁) bernilai negatif sebesar -0,499. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel Kompensasi Aparat Desa (X₁) dan variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Artinya, jika variabel Kompensasi Aparat Desa (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel Moralitas (X₂) dianggap tetap, maka variabel dependen Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,499 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel Moralitas (X₂) = 0,654

Koefisien regresi variabel Moralitas (X₂) bernilai positif sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Moralitas (X₂) dan variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Artinya, jika variabel Moralitas (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara variabel Kompensasi Aparat Desa (X₁) dianggap tetap, maka variabel dependen Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,654 satuan.

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t, variabel kompensasi aparat desa (X₁) menunjukkan nilai signifikansi 0,011 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai thitung sebesar -2,865. Karena nilai thitung berada di luar rentang ttabel (-2,865 < -1,725), maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa kompensasi aparat desa secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y).
- Berdasarkan hasil uji t, variabel moralitas (X₂) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai thitung sebesar 3,901. Karena nilai thitung tersebut lebih besar dari ttabel (3,901 > 1,725), maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa moralitas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang telah dilakukan, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.423	1.18856

a. Predictors: (Constant), Moralitas (X_2), Kompensasi Aparat Desa (X_1)

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 16.0 (2025)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,423 (atau 42,3%). Nilai ini menunjukkan kontribusi yang disesuaikan dengan jumlah variabel, yakni sebesar 42,3%. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi aparat desa (X_1) dan moralitas (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel fraud dalam pengelolaan dana desa (Y) sebesar 48,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Kompensasi Aparat Desa Berpengaruh Terhadap Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kompensasi aparat desa (X_1) menunjukkan nilai signifikansi 0,011 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,865. Karena nilai t_{hitung} berada di luar rentang t_{tabel} ($-2,865 < -1,725$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi aparat desa (X_1) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diterima oleh aparat desa, maka tingkat Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa justru akan semakin menurun.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan setiap individu, lembaga dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan, untuk mengidentifikasi, dan mencapai tujuan. Kompetensi aparatur desa sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan dan alokasi dana desa untuk mencegah kemungkinan terjadinya peluang adanya fraud dana desa (Dewi et al., 2020).

Kompetensi aparatur yang memadai dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan ekonomi dan sosial pemerintahan desa. Sebagai faktor penentu keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, kapasitas aparatur desa perlu terus ditingkatkan. Dimensi penguatan kompetensi ini berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta perluasan wawasan yang diinternalisasi melalui jalur pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja (Chalida et al., 2022).

Kompetensi merefleksikan kapasitas individu dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan di lingkungan kerjanya. Dalam perspektif Fraud Triangle Theory, tekanan (pressure) yang dipicu oleh gaya hidup maupun peningkatan tuntutan ekonomi sering kali menjadi stimulan utama terjadinya kecurangan akuntansi. Guna mengantisipasi tekanan tersebut, aparatur desa dituntut memiliki keterampilan dan kapabilitas yang memadai. Dengan kompetensi yang unggul, aparat diyakini mampu mengidentifikasi risiko serta mencegah terjadinya berbagai bentuk penyelewengan dalam pengelolaan dana desa (Arianto et al., 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argarini (2015), Haryanti & Nuryatno (2018), Sari & Musmini (2022) Sevyiolanita et al., (2022) & Hasanah et al., (2025) menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Islamiyah (2020), Juniarti et al., (2024), Faurozan & Muthaheer, (2025) & Andaiyani et al., (2026) bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap fraud dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Berpengaruh Terhadap Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo

Berdasarkan hasil uji t, variabel moralitas (X_2) menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,901. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($3,901 > 1,725$). Hal ini membuktikan bahwa moralitas (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa



peningkatan moralitas pada aparat desa akan secara nyata menurunkan tingkat kecurangan dalam pengelolaan dana desa

Moralitas individu merupakan fondasi nilai, prinsip, dan norma etika personal yang menjadi acuan dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Dalam konteks tata kelola dana desa, aspek ini menjadi determinan utama yang mengarahkan tingkat integritas dan kejujuran aparat. Seseorang yang memiliki standar moralitas kokoh akan cenderung menghindari praktik menyimpang seperti kecurangan. Sebaliknya, keterbatasan moralitas membuat seseorang lebih mudah melanggar regulasi demi memprioritaskan kepentingan pribadi. Adapun perkembangan moralitas itu sendiri diintervensi oleh beragam faktor, mulai dari latar belakang pendidikan, interaksi sosial, pemahaman keagamaan, hingga kualitas sistem pengawasan yang berlaku (Difajar & Nursiam, 2025).

Berdasarkan perspektif *Fraud Pentagon Theory*, penurunan moralitas erat kaitannya dengan elemen *pressure* (tekanan) yang bersumber dari lingkungan sosial, baik di tempat kerja, organisasi, maupun keluarga. Tekanan lingkungan ini berpotensi mendorong aparatur desa untuk melakukan tindakan kecurangan. Tanpa pondasi moral yang kokoh, seorang aparat akan cenderung bertindak berdasarkan dorongan pribadi dan melanggar aturan yang ada. Dengan demikian, upaya pencegahan fraud di tingkat desa harus dimulai dari penguatan moralitas pada masing-masing individu aparatur (Pamungkas, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah (2020), Bannowati et al., (2022), Juniarti et al., (2024) & Faurozan & Muthaher (2025) bahwasanya moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud dalam pengelolaan dana desa.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nur et al., (2023) & Hasim et al., (2026) moralitas tidak berpengaruh terhadap fraud dalam pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN

1. Kompensasi aparat desa (X_1) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem kompensasi, tunjangan, dan insentif yang memadai serta adil secara nyata mampu menekan angka kecurangan. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi dasar aparat desa berhasil mereduksi tekanan finansial (*financial pressure*), sehingga meminimalkan dorongan untuk melakukan tindakan manipulatif atau koruptif dalam mengelola anggaran desa.
2. Moralitas (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Y). Temuan ini menunjukkan sebuah anomali di mana peningkatan skor moralitas yang dipersepsikan oleh aparat desa justru berjalan searah dengan peningkatan potensi *fraud*. Kondisi ini diduga terjadi karena adanya bias normatif dalam pengisian kuesioner (*social desirability bias*), atau akibat tingginya komitmen moral aparat untuk membantu kepentingan mendesak warga secara cepat namun terbentur oleh regulasi formal, sehingga secara administratif tetap dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran aturan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, P.I., Sumadi, N.K., & Andayani, R.D.W. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banjar, Buleleng), *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 96-109.
- Argarini, E. P. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud Dengan Kepuasan Kerja Ebagai Variabel Intervening, *Jurnal Nominal*, IV (2), 127-135.
- Andaiyani, L.P., Sari, N., & Baihaqi. (2026). Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Arogansi, Dan Religiusitas Terhadap Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, *Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), 1-20.
- Banoawati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiasuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 271–280.



- Chalida, N.N., Pramita, Y.D., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Moral Sensitivity Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung), *Prosiding Konsorsium LPPM Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) Koordinator Wilayah Jawa Tengah – DIY*.
- Difajar, Y.P., & Nursiam. (2025). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa: Studi Empiris di Desa Kecamatan Kartasura, Sukoharjo. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6 (5), 2110- 2124.
- Dewi, L.P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten), *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9 (2), 323-340.
- Faurozan, M.F., & Muthaher, O. (2025). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa, *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16 (2), 1138-1151.
- Gazali, Y. P. (2021). Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Halmaheraraya. (2024). Diduga Korupsi Dana Desa Rp 2.1 M, Mantan Kades Gisi Jadi Tersangka. <https://halmaheraraya.id/diduga-korupsi-dana-desa-mantan-kades-gisi-jadi-tersangka/>, diakses: 13 Juni 2026
- Hasanah, U., Mansyuri, M. I., & Rubiyati, D. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Dinas BPKAD Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1264–1277.
- Haryanti, B.M., & Nuryatno, M. (2018). Pengaruh Kompensasi Karyawan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Perbankan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 4 (2), 106-116.
- Hasim, S.S.H., Ohorella, R.W.U., Zam, I. & Nurdin. (2026). Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 9 (1), 537-550.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13.
- Juniarti, M., Hartanti, S., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Lubuk Keliat, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 5 (4), 32-49.
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277.
- Nuansamalut. (2024). Inspektorat Halmahera Utara Tangani 12 Aduan Dugaan Penyalahgunaan Dana Desa. <https://www.nuansamalut.com/2024/11/14/inspektorat-halmahera-utara-tangani-12-aduan-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa/>, diakses: 13 Juni 2026
- Noya, J., Wilhelmina Silooy, R., & Benony Limba, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kecamatan Saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 278–292.
- Namotemo, H., Manoma, S., Posi, S.H., Papuling, O.A.P., & Dilly, A. (2025). Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Bisnis: Perspektif Akademik Dan Praktis. Sumatera Barat. *Penerbit: CV Mmfast Publishing*.
- Nur, S., Supri, Z., & Riyanti. (2023). Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu dalam Pencegahan Fraud yang Terjadi pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7 (3), 1991-1998.



- Pradana, A. G., & Saputra, M. R. (2023). Pengaruh Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 18(1), 45-58.
- Pamungkas, A.T. (2022). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Moralitas Individu, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo), *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Posi, S.H., Muhammad I., Manoma, S., & Kaiyeli, N. (2026). Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Fraud Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tobelo Utara, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4 (3), 1264-1274.
- Pasetyo, D., Hajering., & Arsyad, M. (2025). Pengaruh Kompetensi SDM, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan dana Desa, *Center of Economic Student Journal*, 8 (3), 1087- 1098.
- Ramadhan, F., Utami, T., & Wijaya, A. (2022). Analisis Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 123-137.
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 144–166.
- Sari, N.P.D., Musmini, L.S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, Perilaku Tidak Etis, Dan Kompetensi Terhadap Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada LPD se-Kecamatan Abiansema), *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13 (01), 47-57.
- Sevyiolanita, N. L. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G.B. (2022). Pengaruh Fraud Triangle, Kesesuaian Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan (Studi Pada LPD Di Kecamatan Tejakula), *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2 (1), 2382-2388.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Penerbit: Alfabeta*.